



Pengaruh Interaksi Edukatif Guru dan Siswa Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2025/2026

Maharani Kristina Manik¹, Senida Harefa², Nurelmi Limbong³, Tahadodo Waruwu⁴,
Tiurma Barasa⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

E-mail: maharanimanik0@gmail.com, senida.harefa@gmail.com, limbongnurelmi01@gmail.com,
waruwum.pdt@gmail.com, tiurmaberasa@iakntarutung.ac.id

Article Info

Article history:

Received Oktober 01, 2025

Revised Oktober 07, 2025

Accepted Oktober 08, 2025

Keywords:

Educational Interaction
between Teachers and Students,
Student Learning Motivation,
Christian Religious Education
and Character Building.

ABSTRACT

The study aims to determine how much influence the interaction between teachers and students has on learning motivation in the subject of Christian Religious Education and Character Education of class XI students of SMK Negeri 1 Sarudik, Central Tapanuli Regency, Academic Year 2025/2026. The research hypothesis is that there is a positive and significant influence of teacher and student interaction on learning motivation in the subject of Christian Religious Education and Character Education of class XI students of SMK Negeri 1 Sarudik, Central Tapanuli Regency, Academic Year 2025/2026. The quantitative research method with a population of all class XI students of SMK Negeri 1 Sarudik, Academic Year 2025/2026 who are Christian, namely 83 people. The sampling technique uses population research techniques, namely 83 people. The research instrument is a questionnaire. The results of data analysis obtained: a) The value of r count = $0.984 > r$ table = 0.213 and t count = $49.752 > t$ table = 1.989 indicates a positive and significant relationship between the educational interaction of teachers and students with learning motivation in the subject of Christian Religious Education and Character Education of class XI students of SMK Negeri 1 Sarudik, Central Tapanuli Regency, Academic Year 2025/2026. b) The regression equation $\hat{Y} = 0.103 + 0.891X$. c) The determination test found that the magnitude of the influence was 96.82%. d) The hypothesis test obtained F count = $2468.28 > F$ table = 3.11 , so H_0 is rejected and H_a is accepted. The study concluded that there was a positive and significant influence between the educational interaction between teachers and students on learning motivation in the subjects of Christian Religious Education and Character Education of class XI students of SMK Negeri 1 Sarudik, Central Tapanuli Regency in the 2025/2026 Academic Year.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Oktober 01, 2025

Revised Oktober 07, 2025

Accepted Oktober 08, 2025

ABSTRACT

Penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh interaksi guru dan siswa terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2025/2026. Hipotesa penelitian yaitu terdapat

**Keywords:**

Interaksi Edukatif Guru dan Siswa, Motivasi Belajar Siswa, Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

pengaruh yang positif dan signifikan interaksi guru dan siswa terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2025/2026. Metode penelitian kuantitatif dengan populasi seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sarudik Tahun Pembelajaran 2025/2026 yang beragama Kristen yaitu sebanyak 83 Orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik penelitian populasi yaitu sebanyak 83 orang. Instrumen penelitian berupa angket. Hasil analisis data diperoleh: a) Nilai $r_{hitung} = 0,984 > r_{tabel} = 0,213$ dan $t_{hitung} = 49,752 > t_{tabel} = 1,989$ menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi edukatif guru dan siswa dengan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2025/2026. b) Persamaan regresi $\hat{Y} = 0,103 + 0,891X$. c) Uji determinasi diketahui besarnya pengaruh 96,82%. d) Uji hipotesis diperoleh $F_{hitung} = 2468,28 > F_{tabel} = 3,11$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara interaksi edukatif guru dan siswa terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2025/2026.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

**Corresponding Author:**

Maharani Kristina Manik
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
Email: maharanimanik0@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu sarana utama dalam pengembangan potensi manusia secara optimal. Dalam proses pendidikan, belajar merupakan aktivitas inti yang menentukan keberhasilan peserta didik. Namun, keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, melainkan juga oleh motivasi belajar yang dimiliki oleh setiap individu. Motivasi belajar berperan sebagai pendorong yang mengarahkan dan menggerakkan siswa untuk mencapai tujuan belajar secara maksimal.

Interaksi edukatif merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam interaksi edukatif unsur guru dan anak didik harus aktif, tidak mungkin terjadi proses interaksi edukatif bila hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam arti sikap, mental, dan perbuatan. Dalam sistem pengajaran dengan pendekatan keterampilan proses, anak didik harus lebih aktif dari pada guru. Guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.¹ Interaksi edukatif antara guru dan siswa terbentuk dari cara komunikasi timbal balik yang menunjukkan dinamika pembelajaran. Hubungan ini sangat penting untuk menciptakan suasana belajar belajar yang baik dan mendorong siswa untuk belajar.

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:PT Rineka Cipta), 2015, Hal.12



Motivasi belajar siswa memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan motivasi dapat mempengaruhi apa yang siswa pelajari, kapan siswa belajar, dan bagaimana siswa itu belajar. Tetapi kenyataannya, masih banyak siswa yang mengalami rendahnya motivasi belajar, yang ditandai dengan kurangnya partisipasi aktif dalam kelas, kurangnya minat dalam menyelesaikan tugas, dan lemahnya semangat untuk meraih prestasi. Banyak siswa merasa tidak betah dan bermalas-malasan di dalam kelas, tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru-guru mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi belajar yang kuat. Siswa masih menganggap kegiatan belajar tidak menyenangkan dan memilih kegiatan lain di luar konteks belajar seperti berbicara dengan teman ketika guru menjelaskan pelajaran, berkomunikasi dengan teman melalui handphone dan menggambar-gambar buku catatan.

Rendahnya motivasi belajar ini dapat berdampak negatif terhadap hasil belajar dan perkembangan akademik siswa secara keseluruhan. Beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya motivasi belajar antara lain lingkungan keluarga yang kurang mendukung, gaya mengajar guru yang monoton, beban akademik yang berlebihan, serta kurangnya pemahaman siswa terhadap tujuan dan manfaat dari belajar itu sendiri. Selain itu, perkembangan teknologi yang pesat juga turut memberikan tantangan baru, di mana siswa lebih terdistraksi oleh gadget dan media sosial daripada fokus pada kegiatan pembelajaran.

Motivasi belajar mencakup cita-cita atau aspirasi siswa. Diharapkan siswa dimotivasi untuk belajar sehingga mereka dapat memahami tujuan belajar dan memiliki keadaan belajar yang baik. Akan mendorong siswa untuk bersemangat dalam belajar dan menyelesaikan tugas dengan baik, dibandingkan dengan siswa yang sakit dan tidak bersemangat. Motivasi belajar siswa memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan motivasi dapat mempengaruhi apa yang siswa pelajari, kapan siswa belajar, dan bagaimana cara siswa belajar. Motivasi belajar adalah faktor penting yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan siswa dalam proses belajar. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar mencakup dorongan yang membuat siswa bersemangat dan konsisten dalam belajar, yang pada gilirannya memengaruhi prestasi akademis mereka. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk menyelesaikan tugas, menghadapi tantangan, dan berusaha lebih keras untuk mencapai hasil yang lebih baik. Siswa belajar lebih baik bila mempunyai faktor motivasi, motivasi belajar. Jika siswa mempunyai keinginan yang kuat untuk belajar maka mereka akan belajar dengan sungguh-sungguh.²

Motivasi belajar sebagai daya penggerak internal siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang memberi arah pada kegiatan belajar agar subjek belajar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, menjamin kelangsungan kegiatan belajar. Menurut Sardiman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Hal ini dipandang masuk akal, karena jika siswa mendapat motivasi yang tepat, maka ia akan berusaha untuk memperbaiki cara belajarnya agar ia mampu mendapat hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.³

Menurut Mendari dan Kewal Motivasi juga berkaitan dengan tujuan atau harapan siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas. Motivasi memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas belajar siswa, karena siswa akan menjadikan motivasi sebagai salah satu faktor pendorong dalam peningkatan hasil belajar dan prestasi.⁴

² Palitin & , *Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa* , (Magistra:Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan 2019), hal.106

³ Sardiman A.M, *interaksi&motivasi belajar mengajar*,(Jakarta:Rajawali Pers,2020), hal 73

⁴ Mendari, A. S., & Kewal, S. S. *Motivasi Belajar pada Mahasiswa. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, (2016), hal, 1–13.



Menurut Basri motivasi dibutuhkan dalam proses belajar karena dengan adanya motivasi tersebut belajar dapat menjadi sesuatu yang lebih menyenangkan.⁵ Setiap siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda ketika mengikuti kegiatan pembelajaran tergantung dari apa yang ingin dicapai.

Rendahnya motivasi belajar siswa sering dianggap sebagai penyebab kurang maksimal dalam proses pembelajaran. Selain itu, motivasi belajar siswa juga penting sebab motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi siswa. Tanpa adanya motivasi, siswa akan kurang bersemangat untuk berprestasi. Dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya, siswa melakukan suatu usaha karena adanya motivasi.

Berdasarkan pengamatan penulis saat melakukan observasi dikelas X ditemukan bahwa beberapa siswa menunjukkan motivasi belajar yang rendah dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen dan budi pekerti. Selama proses pembelajaran terdapat beberapa siswa yang masih tidak tekun dalam mengerjakan tugas, sulit untuk menyelesaikan tugas sendiri, dan tidak terlalu aktif pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan hal tersebut, upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guru mampu memotivasi siswa untuk belajar, karena motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor penting keberhasilan pembelajaran. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru perlu melakukan berbagai upaya. Salah satunya adalah menciptakan interaksi yang baik antara guru dan siswa. Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam hal ini. Guru dituntut untuk berkompeten karena guru merupakan orang pertama yang berhadapan langsung dengan siswa. Mereka dituntut untuk membimbing siswanya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan melalui interaksi edukatif. Untuk menyukkseskan belajar mengajar sebenarnya interaksi antara guru dan siswa sangat penting, tanpa interaksi keduanya proses belajar mengajar tidak berjalan dengan maksimal. Sama halnya dengan motivasi belajar siswa memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan motivasi dapat mempengaruhi apa yang siswa pelajari, kapan siswa belajar, dan bagaimana cara siswa belajar.

Motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi edukatif guru dan siswa. Interaksi yang berlangsung secara hangat, terbuka, dan dipenuhi empati memungkinkan siswa merasa dihargai, dipahami, dan didukung secara spiritual dan emosional. Hal ini mendorong munculnya motivasi intrinsik yang kuat dalam diri siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan lebih aktif dan bermakna. Karena Pendidikan Agama Kristen tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai iman dan karakter, maka peran guru sebagai komunikator, fasilitator, sekaligus teladan sangat menentukan sejauh mana motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan melalui interaksi yang edukatif.

Sebagaimana dikatakan oleh Slameto bahwa seringkali siswa yang tergolong cerdas tampak bodoh karena tidak memiliki motivasi untuk mencapai prestasi sebaik mungkin.⁶

Motivasi belajar yang dimiliki oleh setiap siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat berperan dalam proses belajar. Salah satu upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa. Agar siswa termotivasi dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran.

Interaksi edukatif guru dan siswa memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar dimana motivasi belajar tidak dapat berdiri sendiri tetapi mendapatkan pengaruh dari interaksi edukatif guru dan siswa. Dalam proses belajar mengajar perlu sesekali adanya kondisi yang menyenangkan dan suasana akrab antara guru dan siswa. Dengan menjalin keakraban

⁵ Basri, A, *motivasi belajar dan peranannya dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan*, jurnal pendidikan, (2020), hal 123 - 135

⁶ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rajawale, 2020)



dengan siswa dalam proses belajar mengajar maka siswa akan lebih termotivasi dalam belajar.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Interaksi Edukatif Guru Dan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2025/2026.”

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif. Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif didefinisikan sebagai penelitian yang objektif, konkrit, empiris, terukur, rasional, dan sistematis. Menurut Sugiyono mengemukakan “pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan dan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.⁸ Metode kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Interaksi Edukatif Guru Dan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Hasil dan Pembahasan

Motivasi belajar adalah suatu proses perubahan energi dalam diri seseorang yang timbulnya dari keinginan sendiri tanpa paksaan ditandai dengan timbulnya perasaan seseorang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan dorongan untuk mempengaruhi perilaku belajar seseorang dan meningkatkan minat belajar siswa. Dan suatu usaha, daya pendorong yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku siswa yang sangat penting untuk dibangun dan diterapkan agar partisipasi peserta didik dalam pembelajaran dapat timbul, dan tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Dan menjadi jantung dari kegiatan belajar itu sendiri dan menjadi daya penggerak didalam diri siswa, yang dapat menimbulkan kegiatan belajar bagi siswa tersebut, baik itu daya penggerakanya dari dalam diri si anak, maupun dari luar dirinya.

Motivasi sangat mempengaruhi siswa dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan serta dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya. Selain motivasi belajar, interaksi guru dengan siswa sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena hal ini menentukan keberhasilan dari tujuan pembelajaran. Dari segi penguasaan materi siswa dapat menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik. Bagaimanapun sempurnanya metode pembelajaran, namun guru dan murid tidak memiliki interaksi yang baik maka kemungkinan besar tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai dengan sempurna. Secara lebih lanjut artikel ini membahas tentang pengaruh motivasi belajar dan interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui aspek – aspek motivasi belajar kita bisa mengetahui apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, karena motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Dengan mengetahui apa yang mempengaruhi motivasi belajar, kita bisa mengetahui bagaimana interaksi guru dan siswa

⁷ Rieskke Iswardhany, Sri Rahayu, *pengaruh interaksi social guru dengan siswa terhadap motivasi belajar dijurusan teknik gambar bangunan SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur*, Jurnal JPTS , Vol 11 Nomor 2, Hal 85, diakses pada November 2020

⁸ Muh. Yani Balaka, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: CV. Widina Bhakti Persada, 2022), Hal. 14



yang baik dalam proses pembelajaran. Jadi tugas guru bagaimana cara mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi.

Interaksi edukatif adalah komunikasi yang berlangsung antar guru dan siswa yang bertujuan untuk mendidik, dengan ciri-ciri adanya komunikasi dua arah, tujuan pembelajaran yang jelas, peran aktif guru dan siswa, serta adanya dorongan motivasional yang mendukung tercapainya perubahan perilaku dan pemahaman siswa secara optimal.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $F_{hitung}=2468,28 > F_{tabel}=3,11$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara interaksi edukatif guru dan siswa terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2025/2026 yaitu sebesar 96,82%.

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya interaksi edukatif guru dan siswa maka motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2025/2026 akan semakin meningkat.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asori, M. (2008). *Pengertian belajar Motivasi Belajar*. Bandung: CV.Wacana Prima.
- Balaka, M. Y. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cv.Widina Bhakti Persada.
- Basri. (2020). Motivasi belajar dan Peranannya Dalam Menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. *Jurnal Pendidikan*, 123-135.
- Dimyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. (2015). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hidayati. (2017). Teori Motivasi dan Implikasinya dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 45-56.
- Imron, A., & Pratiwi, R. (2022). Peningkatkan kinerja sumber daya manusia melalui TACIP know let ge dan religiusitas; Peran Motivasi Berprestasi sebagai Mediasi Studi guru Madrasah ibtidaiyah. *jurnal Basicedu*.
- Iswardhani, R., & Rahayu, s. (2020). Pengaruh interaksi sosial guru dengan siswa terhadap motivasi belajar di jurusan teknik gambar bangunan SMK Negeri 1 Ciluku Cianjur. *Jurnal JPTS*, 85.



- Mendari, & Kewal. (2016). Motivasi Belajar pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 1-13.
- Palittin, I., Wolo, W., & Hurwanti, R. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa. *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 106.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*.
- Sardiman. (2020). *Interaksi & Motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Simatupangan, H., & dkk. (2020). *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: PBM ANDI.
- Slameto. (2020). *Belajar dan faktor - faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rajawaleet.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: CV. Alfabet.
- Supriyadi. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Titriani, E. (2016). Pengaruh Kedisiplinan belajar dan Interaksi Edukatif terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi belajar Ekonomi. *jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*.
- Uno, H. (2015). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. (2015). *Teori Motivasi dan Pengekurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.